

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dari waktu ke waktu mengalami perkembangan bagus. Para pelaku bisnisnya pun menghasilkan jenis produk yang beragam. UMKM menjadi salah satu terobosan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di tengah masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup yang memadai. UMKM menjadi penopang perekonomian karena membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat. Kemandirian masyarakat seperti para pelaku bisnis UMKM ini diharapkan mampu mengurangi angka pengangguran jika melihat fakta lapangan pekerjaan yang semakin terbatas dengan jumlah tenaga kerja yang belum terserap terus bertambah (Darius, 2016).

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat penting di dalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi, tidak hanya di negara-negara berkembang seperti Indonesia tetapi juga di negara-negara maju. Di Indonesia UMKM selain berperan dalam pertumbuhan pembangunan ekonomi, juga memiliki peranan sangat penting dalam mengatasi pengangguran. Tumbuhnya UMKM menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyak menyerap tenaga kerja berarti UMKM juga punya peran strategis dalam upaya pemerintah memerangi masalah pengangguran.

UMKM merupakan masalah yang sangat menarik untuk dikaji secara ilmiah, karena UMKM merupakan sebagian dari tata perekonomian masyarakat Indonesia. Pentingnya sektor UMKM di Indonesia dapat diketahui dengan analisis makro yang memiliki peran strategis yaitu pengurangan pengangguran dan peningkatan pendapatan nasional. Hal ini sesuai dengan

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Bab III Pasal V tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah yang berbunyi:

”Meningkatkan peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.”

Namun, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan para pelaku UMKM. Faktor yang dapat mempengaruhi dan mendukung pendapatan UMKM diantaranya adalah lama usaha, tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan umur.

Lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan. Lama usaha merupakan lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya yang akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/ keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil daripada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku (Wicaksono, 2011). Adapun hasil penelitian oleh Dewa (2015) bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap tingkat pendapatan pedagang.

Tenaga kerja juga dapat mempengaruhi pendapatan usaha. Menurut Hamzah (2014) tenaga kerja adalah tenaga yang bekerja didalam maupun diluar hubungan kerja dengan alat produksi utama dalam proses produksi, baik fisik maupun pikiran.

Selain tenaga kerja, tingkat pendidikan juga dapat mempengaruhi pendapatan usaha. Pendidikan merupakan pemberian bekal kepada individu berupa ilmu pengetahuan, keterampilan, budi pekerti yang luhur serta pembinaan kepribadian yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Paramita, 2013).

Faktor berikutnya yang dapat mempengaruhi pendapatan usaha dalam penelitian ini adalah umur. Umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seseorang dalam bekerja, dimana dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Seseorang dengan usia produktif bisa bekerja lebih lama

daripada dengan pekerja yang berusia nonproduktif. Pekerja yang berada dalam rentang usia muda, umumnya memiliki fisik yang kuat, dinamis dan kreatif, tetapi cepat bosan dan kurang bertanggung jawab serta cenderung membolos. Sebaliknya pekerja yang berada dalam rentang usia lebih tua, kondisi fisiknya kurang, tetapi bekerja ulet dan memiliki tanggungjawab yang besar.

Menurut (Huda, et al., 2009) konsep efisiensi diawali dari konsep teori ekonomi mikro, yaitu teori produsen dan teori konsumen. Teori produsen menyebutkan bahwa produsen cenderung memaksimalkan keuntungan dan meminimalkan biaya. Sedangkan di sisi lain, teori konsumen cenderung memaksimalkan utilitasnya atau tingkat kepuasannya (Soekartawi, 2003) menerangkan bahwa dalam terminologi ilmu ekonomi, pengertian efisiensi ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu efisiensi teknis, efisiensi alokatif atau harga dan efisiensi ekonomis (Asnah, et al., 2015).

Dalam persaingan yang ketat seperti ini perusahaan juga harus memperhatikan faktor harga karena besar kecilnya harga yang ditetapkan akan sangat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam bersaing dan juga mampu mempengaruhi konsumen untuk membeli produknya. Agar lebih kompetitif di pasar perusahaan dapat mempertimbangkan harga pesaing sebagai pedoman dalam menentukan harga jual produknya. Promosi yang dilakukan secara tepat dapat menimbulkan minat beli seorang konsumen terhadap suatu produk tertentu.

Menurut Lupiyoadi (2014) strategi penentuan harga (*pricing*) sangat signifikan dalam memberikan nilai kepada konsumen dan mempengaruhi image produk, serta keputusan konsumen untuk membeli. Harga merupakan salah satu isyarat yang digunakan konsumen dalam proses persepsi, dimana harga akan mempengaruhi penilaian konsumen tentang suatu produk yang akan dibeli. Penetapan harga oleh pelaku usaha harus disesuaikan dengan situasi lingkungan dan perubahan yang terjadi terutama pada saat persaingan yang semakin ketat dan perkembangan permintaan yang terbatas.

Tabel 1. Data UMKM Binaan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2015-2020

NO	DESKRIPSI DATA	SATUAN	TAHUN					
			2015	2016	2017	2018	2019	2020
1	JUMLAH UMKM	Unit	108.937	115.751	133.679	143.738	161.458	167.391
	Produksi/Non Pertanian	Unit	38.084	39.799	45.963	49.328	55.275	57.527
	Pertanian	Unit	19.001	19.335	22.329	23.956	26.833	27.653
	Perdagangan	Unit	38,243	42,599	49,198	53,063	59,836	62,083
	Jasa	Unit	13.600	14,018	16,189	17,391	19,514	20,128
2	Penyerapan Tenaga Kerja	Orang	740,74	791,767	918,455	1,043,320	1,312,400	1,298,007
3	Asset	Rp. (Milyar)	19,046	22,891	26,249	29,824	38,158	38,353
4	Omzet	Rp. (Milyar)	29,13	43,57	49,247	55,691	67,55	67,087

Sumber : Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Provinsi Jawa Tengah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa total UMKM tertinggi di Provinsi Jawa Tengah yaitu terdapat pada bidang perdagangan. Bisnis kuliner merupakan salah satu UMKM dalam bidang perdagangan yang memiliki perkembangan bagus diantara jenis bisnis lainnya. Potensi keuntungan yang tinggi menjadikan banyak masyarakat mencoba untuk menjadikan bisnis kuliner menjadi pilihan bisnis bagi mereka. Ada yang membuka bisnis kuliner dengan skala yang besar maupun berskala kecil. Pengembang makanan daerah kini semakin pesat dan semakin banyak ragam makanan yang muncul dan bahkan menjadi ciri khas daerah tersebut. Salah satu bisnis kuliner yang akan diteliti oleh penulis yaitu cireng yang terdapat di Desa Pasir Kecamatan Karanglewas, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Desa Pasir merupakan sektor UMKM cireng yang paling berkembang di Banyumas. Di Desa Pasir, tepatnya di grumbul Sokawera, banyak orang yang menjual jajanan berbahan dasar aci ini. Penjual cireng Pasir banyak ditemui di sepanjang jalan Sokawera, dimulai dari depan lapangan Pasir Lor sampai perbatasan Kedungbanteng. Bukan hanya disepanjang jalan Desa Pasir, namun masuk ke pemukiman warga juga banyak yang menjual cireng.

Cireng (singkatan dari aci goreng, bahasa sunda untuk tepung kanji goreng) merupakan makanan ringan yang berasal dari daerah Sunda yang dibuat dengan cara menggoreng campuran adonan yang berbahan utama tepung kanji. Usaha produksi cireng merupakan salah satu usaha mikro kecil (UMKM) yang cukup lama dikembangkan oleh masyarakat Desa Pasir khususnya sebagai wadah peningkatan kesejahteraan rakyat. Sebenarnya cireng ini merupakan makanan khas Jawa Barat, namun cireng pasir juga tak kalah terkenal dengan cireng asli Jawa Barat, pasalnya banyak orang yang berasal dari luar Purwokerto rela menempuh jarak yang jauh hanya untuk membeli cireng.

Setiap daerah punya cireng tersendiri pada setiap penyajiannya, begitu pula cireng Pasir. Dengan variasi rasa dan level pedas yang dimiliki, menjadikan makanan ini menjadi buruan pecinta kuliner di Purwokerto.

Untuk memperbaiki cita rasa dan ketertarikan konsumen pada produk cireng, para pelaku usaha telah melakukan berbagai cara untuk menjadikan cireng yang bervariasi seperti diberi isi di dalamnya.

Berdasarkan latar belakang diatas penelitian ini mengambil judul: “Analisis Pendapatan dan Efisiensi UMKM Cireng di Desa Pasir Kecamatan Karanglewas”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas rumusan masalah yang didapat adalah :

1. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM cireng di Desa Pasir?

2. Apakah jumlah tenaga kerja usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM cireng di Desa Pasir?
3. Apakah tingkat pendidikan usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM cireng di Desa Pasir?
4. Apakah umur berpengaruh terhadap pendapatan UMKM cireng di Desa Pasir?
5. Apakah UMKM cireng di Desa Pasir sudah efisien/belum?

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini terdapat beberapa batasan-batasan yang akan dibahas adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilakukan terhadap pelaku usaha cireng yang terdapat di Desa Pasir Kecamatan Karanglewas dari bulan Oktober 2022 sampai dengan selesai.
2. Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang diteliti, maka perlu diperjelaskan batasan masalah dalam penelitian ini memfokuskan pada lama usaha, tenaga kerja, tingkat pendidikan, umur, dan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) cireng di Desa Pasir Kecamatan Karanglewas.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian :
 - a. Menganalisis pengaruh lama usaha terhadap pendapatan UMKM cireng di Desa Pasir Kecamatan Karanglewas.
 - b. Menganalisis pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM cireng di Desa Pasir Kecamatan Karanglewas.
 - c. Menganalisis pengaruh pendidikan terhadap pendapatan UMKM cireng di Desa Pasir Kecamatan Karanglewas.
 - d. Menganalisis pengaruh umur terhadap pendapatan UMKM cireng di Desa Pasir Kecamatan Karanglewas.

- e. Menganalisis UMKM cireng di Desa Pasir Kecamatan Karanglewas apakah sudah efisien atau belum.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis : Penelitian ini diharapkan menambah informasi dan referensi pada program studi, dan sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
- b. Manfaat Aplikatif :
 - 1) Bagi Pelaku Usaha
Sebagai motivasi pelaku usaha untuk mengembangkan usahanya melalui faktor lama usaha, tenaga kerja, tingkat pendidikan, dan umur.
 - 2) Bagi Pemerintah
Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kontribusi sektor industri dalam meningkatkan pendapatan UMKM cireng di Desa Pasir Kecamatan Karanglewas.